

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan berbagai tingkat cedera, mulai dari luka ringan hingga kematian. Dampak dari kecelakaan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kemiskinan, karena biaya perawatan, kehilangan produktivitas, dan hilangnya pencari nafkah. Kehilangan anggota keluarga akibat kecelakaan juga dapat menimbulkan trauma, stres, dan penderitaan yang berkepanjangan. Oleh karena itu, dampak kecelakaan lalu lintas perlu mendapat perhatian serius, dan upaya pencegahan harus dilakukan untuk mengurangi jumlah korban serta kerugian materi yang dihasilkan (Anisarida & Janizar, 2019).

Keberadaan transportasi online, seperti Ojek Online, telah mendapat tanggapan positif dari masyarakat Medan. Sebagai kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya, Medan mengalami hiruk-pikuk kehidupan yang beragam. Perkembangan pesat kota ini mendorong banyak orang untuk memanfaatkan jasa ojek online dalam mobilitas sehari-hari, menjadikannya lebih mudah dan efisien untuk mencapai berbagai lokasi (Ian Alfian et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan antara faktor manusia dan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek online (Gojek) di Kota Kendari, dengan nilai Pvalue sebesar 0,000 ($Pvalue < 0,05$). Kecelakaan ini disebabkan oleh pelanggaran tata tertib lalu lintas, ketidaktahuan mengenai aturan, dan mengemudi dalam keadaan lelah, seperti mengemudi lebih dari 8 jam sehari yang dapat menyebabkan mengantuk.

Data dari Satuan Lalu Lintas Polrestabes Kota Medan menunjukkan bahwa kecelakaan yang melibatkan pengemudi ojek motor online paling sering terjadi pada malam hari (39%), diikuti oleh sore hari (25%), siang hari (22%), dan pagi hari (14%).

Menurut data dari Satuan Lalu Lintas Polrestabes Kota Medan, pada tahun 2020 terjadi 68 kecelakaan lalu lintas yang melibatkan Gojek dan Grab, dengan 28 korban meninggal, 8 luka berat, dan 32 luka ringan. Pada tahun 2021, angka kecelakaan menurun menjadi 56 kasus, dengan 16 korban meninggal, 9 luka berat, dan 31 luka ringan. Namun, pada tahun 2022, jumlah kecelakaan meningkat signifikan menjadi 83 kasus, dengan 19 korban meninggal, 16 luka berat, dan 48 luka ringan. Tahun 2023 menunjukkan tren peningkatan lagi dengan 96 kecelakaan, 28 korban meninggal, 15 luka berat, dan 53 luka ringan. Angka ini hanya mencakup kecelakaan yang dilaporkan, dan kemungkinan sebenarnya lebih tinggi karena masyarakat sering enggan melaporkan kejadian tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 13 pengemudi ojek online, 7 di antaranya pernah mengalami kecelakaan lalu lintas akibat terburu-buru saat mengendarai sepeda motor, yang menyebabkan pelanggaran rambu lalu lintas dan mengakibatkan cedera ringan serta kerusakan pada kendaraan. Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti berencana melakukan penelitian mengenai hubungan antara umur, kualitas tidur, dan perilaku pengemudi dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek motor online di Kota Medan pada tahun 2024.